

PUBLICATIN MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

***RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND STATUS OF
WORK WITH MOTHER'S MOTIVATION TO TEACH TOILET TRAINING TO
TODDLER IN JAMBU INTEGRATED SERVICE POST IN WORKING AREA AIR
HITAM COMMUNITY HEALTH CENTER***

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS PEKERJAAN
DENGAN MOTIVASI IBU MENGAJARKAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA
TODDLER DI POSYANDU JAMBU WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR HITAM**

Siti Aisyah¹, Nunung Herlina², Yuliani Winarti³



DIAJUKAN OLEH

SITI AISYAH

1211308230482

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2016

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan publikasi untuk publikasi penelitian dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN MOTIVASI IBU MENGAJARKAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI POSYANDU JAMBU WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR HITAM

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kamu lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Hj. Nunung Herlina, S.Kp.,M.Pd

Yuliani Winarti, S.KM.,MPH

NUPN. 991100573

NIDN. 1131078001

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi

Peneliti

Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep., M.Kes

Siti Aisyah

NIDN. 1112068002

NIM. 1211308230457

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN
MOTIVASI IBU MENGAJARKAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI
POSYANDU JAMBU WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR HITAM**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

Siti Aisyah

1211308230482

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal, 23 Juni 2016**

Penguji I

Penguji II

Penguji III

**Ns. Andri P Satria, S.Kep., MSc
NIDN. 1104068405**

**Dr.Hj.Nunung Herlina,S.Kp.,M.Pd
NUPN. 991100573**

**Yuliani Winarti,S.KM.,MPH
NIDN. 1131078001**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Keperawatan**

**Ns. Siti Khoiroh M, S.Pd., M.Kep
NIDN. 1115017703**

**Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Ibu
Mengajarkan *Toilet Training* pada Anak Usia *Toddler* di Posyandu Jambu Wilayah Kerja
PUSKESMAS Air Hitam**

Siti Aisyah¹, Nunung Herlina², Yuliani Winarti³

INTISARI

Latar belakang : Motivasi ibu dalam mengajarkan *toilet training* adalah kunci utama keberhasilan pelatihan *toiletting*. Kurangnya pengetahuan dan kesibukan ibu yang sedang bekerja membuat ibu kurang termotivasi untuk mengajarkan *toilet training* pada anaknya, sedangkan dalam pembelajaran *toilet training* ibu lebih suka menggunakan *diapers*. Survey Kesehatan Rumah Tangga nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK sampai di usia prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang mengajarkan anak BAB dan BAK, pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya. Kebiasaan yang salah dalam mengontrol BAB dan BAK akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu dalam mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Metode penelitian : Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden pada penelitian adalah 44 responden yang memiliki anak usia *toddler* (1-3 tahun). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total *sampling*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam.

Hasil penelitian : Variabel independen tingkat pengetahuan ibu menunjukkan sebagian besar berpengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (40.9%) dan variabel independen status pekerjaan sebagian besar ibu bekerja sebanyak 25 orang (56.8%). Variabel dependen motivasi ibu menunjukkan bahwa ibu termotivasi mengajarkan *toilet training* pada anaknya, yaitu sebanyak 25 orang (56.8%). Hasil uji *chi square* variabel tingkat pengetahuan menunjukkan *P-value* $0.000 < \alpha 0.05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* serta hasil uji *chi square* variabel status pekerjaan menunjukkan *P-value* $0.004 < 0.05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training*.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, status pekerjaan, motivasi mengajarkan *toilet training*

¹ Mahasiswa Program Study Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

Relationship Between the Level of Knowledge and Status of Work with Mother's Motivation to Teach Toilet Training to Toddler in Jambu Integrated Service Post in Working Area Air Hitam Community Health Center

Siti Aisyah¹, Nunung Herlina², Yuliani Winarti³

ABSTRACT

Background: Maternal motivation in teaching toilet training is the key to successful training toileting. Lack of knowledge and busyness of mothers who are working make mothers less motivated to teach toilet training to their children, while in the learning of toilet training mothers prefer to use diapers. National Household Health Survey estimated the number of toddlers who are hard to control bowel and bladder reached preschool age to reach 75 million children. This phenomenon is triggered due to a lot of things, knowledge of mothers who are less about teaching children to bowel and bladder, the use of disposable diapers, the presence of a new sibling, and many others. Wrong attitude in controlling bowel and bladder will cause bad things to children in the future.

Research Purpose: Know the correlation between knowledge and employment status with maternal motivation to teach toilet training in children ages toddler.

Research Methods: The study design used in this research is descriptive analytic and cross sectional approach. The number of respondents in the study were 44 respondents who have children ages toddler (1-3 years). Sampling was done by total sampling technique. This research was conducted in Jambu Integrated Service Post in working area Air Hitam Community Health Center.

Research Result: The independent variable level of knowledge of mothers showed most knowledgeable high as many as 18 people (40.9%) and the independent variables employment status most mothers work as many as 25 people (56.8%). Maternal motivation dependent variable showed that mothers are motivated to teach toilet training in children, as many as 25 people (56.8%). The results of chi square test variable level of knowledge demonstrated $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0:05$ so H_0 is rejected that there is a relationship between the level of knowledge with maternal motivation teach toilet training and the results of the chi square test variables employment status shows $p\text{-value } 0.004 > 0.05$ so H_0 is rejected that there is a relationship between mother's employment status with the motivation to teach toilet training.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge level and employment status with maternal motivation teach toilet training in children ages toddler.

Keyword: Level of knowledge, status of work, motivation to teach toilet training

¹ Student of Nursing Science Program in STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Lecturer in STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Lecturer in STIKES Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Pada masa *toddler* anak mulai mengembangkan kemampuannya dengan lebih memahirkannya keterampilan yang telah dipelajari ketika bayi. Pada masa *toddler* ini juga anak belajar mengendalikan buang air besar (selanjutnya disingkat BAB) dan buang air kecil (selanjutnya disingkat BAK) menjelang usia tiga tahun. Sangat penting bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan motorik seperti belajar *toilet training* dengan benar (Wong, 2009).

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih dan mampu mengontrol dalam melakukan BAK dan BAB. Fase ini berlangsung pada pada umur 18 bulan sampai dengan 2 tahun, namun diperlukan faktor psikofisiologis kompleks untuk kesiapan. Biasanya kesiapan psikologis dan fisiologis anak belum tercapai pada usia 18–24 bulan, oleh karena itu orang tua memiliki peran untuk mengidentifikasi tanda-tanda kesiapan pada anak (Wong, 2009).

Kebiasaan yang salah dalam mengontrol BAB dan BAK akan menimbulkan hal-hal yang buruk pada anak dimasa mendatang. Dapat menyebabkan anak tidak disiplin, manja dan yang terpenting adalah dimana nanti pada saatnya anak akan merasa berbeda dan tidak dapat secara mandiri mengontrol BAB dan BAK (Pusparini & Arifah 2010).

Motivasi ibu dalam mengajarkan *toilet training* adalah kunci utamanya, jika batita menunjukkan hasratnya untuk pergi dan mengenal kamar mandi, sebagai bagian dari hasrat peniruan perilaku orang dewasa sekitarnya, maka itu waktunya bagi orang tua untuk merespon dan mengajarkan pada batita cara atau metode *toilet training* (Riyadi, 2009). Motivasi sendiri berarti, dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku yang juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan (Uno, 2009). Kurangnya pengetahuan dan kesibukan ibu yang sedang bekerja membuat ibu tidak memiliki motivasi untuk mengajarkan *toilet training* pada anaknya sedangkan dalam pembelajaran *toilet training* mereka lebih suka menggunakan *diapers* bagi anaknya (Rahmah, 2013).

Pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh sang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkatan pengetahuan yang baik berarti mempunyai pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampak *toilet training*, sehingga ibu mempunyai sikap yang positif terhadap konsep *toilet training* dan mengajarkan

anaknya tentang *toilet training* (Pusparini & Arifah, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara yang dilakukan peneliti pada Posyandu Jambu di wilayah kerja Puskesmas Air Hitam pada bulan November 2015 dari 10 ibu yang di wawancara terdapat 4 ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun tidak mengetahui dan tidak mengajarkan *toilet training* dikarenakan pekerjaan ibu yang tidak setiap hari berada disamping anaknya dan 3 ibu mengetahui dan beberapa sudah ada yang mengajarkan *toilet training* sedangkan 2 lainnya masih menggunakan *diapers* pada anaknya yang berusia 2 tahun lebih.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan Dengan Motivasi Ibu Mengajarkan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* di Posyandu Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Air Hitam".

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden meliputi : usia ibu dan anak, jenis pekerjaan dan pendidikan.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu terhadap *toilet training* pada anak usia *toddler*.
- c. Mengidentifikasi status pekerjaan ibu di Posyandu Jambu.
- d. Mengidentifikasi motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.
- e. Menganalisa hubungan pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu dalam mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif analitik* yang bertujuan untuk menganalisa sejauh mana hubungan antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012).

Instrumen yang akan digunakan berupa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam sebanyak 93 responden dengan cara teknik total *sampling*.

Instrumen digunakan berupa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis univariat yang hanya distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Usia ibu

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur pada ibu di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam

Usia Ibu	Frekuensi	Presentasi
>30 tahun	25	56.8
<30 tahun	19	43.2
Total	44	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan sumber diatas dapat dilihat bahwa distribusi data frekuensi usia pada ibu lebih dari 30 tahun sebanyak 25 orang (56.8%), sedangkan yang berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 19 orang (43.2%).

b. Usia anak

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi usia anak pada ibu di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam

Usia Anak	Frekuensi	Presentasi
1 tahun	15	34.1
2 tahun	24	54.5
3 tahun	5	11.4
Total	44	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden yang memiliki anak usia 1 tahun sebanyak 15 orang

(34.1 %), responden yang memiliki anak usia 2 tahun sebanyak 24 orang (54.5%), dan usia 3 tahun sebanyak 5 orang (11.4%).

c. Jenis pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi jenis pekerjaan pada ibu anggota Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
PNS	1	2.3
Pegawai Swasta	2	4.5
Wiraswasta	17	38.6
IRT	19	43.2
Buruh	5	11.5
Total	44	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi jenis pekerjaan ibu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (2.3%), sebagai Pegawai Swasta sebanyak 2 orang (4.5%), sebagai Wiraswasta sebanyak 17 orang (38.6%), sebagai IRT sebanyak 19 orang (43.2%), dan sebagai buruh sebanyak 5 orang (11.5%).

d. Pendidikan responden

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pendidikan ibu anggota Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	8	18.2
SMP	7	15.9
SMA	25	56.8
Sarjana	4	9.1
Total	44	100

Sumber : Data primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pendidikan ibu yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang (18.2%), yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (15.7%), yang berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (56.8%), serta yang berpendidikan Sarjana sebanyak 4 orang (9.1%).

e. Tingkat pengetahuan

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu anggota Posyandu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	18	40.9
Sedang	14	31.8
Rendah	12	27.3
Total	44	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu yang tinggi sebanyak 18 orang (40.9%), yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 14 orang (31.8%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (27.3%).

f. Status pekerjaan

Tabel 4.8 Distribusi status pekerjaan ibu anggota Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam

Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	25	56.8
Tidak bekerja	19	43.2
Total	44	100

Sumber : data primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi status pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 25 orang (56.8%), dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (43.2%).

g. Motivasi ibu

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi motivasi ibu anggota Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam

Motivasi	Frekuensi	Presentase (%)
Termotivasi	25	56.8
Tidak termotivasi	19	43.2
Total	44	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi motivasi ibu yang termotivasi sebanyak 25 orang (56.8%), dan ibu yang tidak termotivasi sebanyak 19 orang (43.2%).

2. Analisis Bivariat

a. Tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi hubungan tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam

Tingkat pengetahuan	Motivasi				Σ	P-Value
	termotivasi		Tidak termotivasi			
	n	%	n	%	N	
Tinggi	18	72	0	0	18	0.00
Sedang	0	0	14	73	14	
Rendah	7	28	5	26	12	
Total	25	100	19	100	44	

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisa hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* menunjukkan ibu berpengetahuan tinggi sebanyak 18 orang (72.0%) dan termotivasi sedangkan ibu yang tidak termotivasi sebanyak (0%), serta ibu yang berpengetahuan sedang sebanyak (0%) dan termotivasi sedangkan ibu yang tidak termotivasi sebanyak 14 orang (73.7%), serta ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 7 orang (28.0%) dan termotivasi sedangkan ibu yang tidak termotivasi sebanyak 5 orang (26.3%)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa *p-value* sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai kemaknaan (α) sebesar 0.05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam.

Ibu dengan pengetahuan sedang sebagian besar tidak termotivasi sebanyak 14 responden (73.7%), hal ini dapat dilihat dari faktor yang melatarbelakangi tingkat pendidikan, pekerjaan, serta usia. Dari tingkat pendidikan responden terdapat berpendidikan SD sebanyak 8 orang (18.2%), yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (15.7%) dan ibu yang bekerja sebanyak 25 orang (56.8%), hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan sedang tidak termotivasi dikarenakan pendidikan dan pekerjaan mereka serta ibu yang tahu tidak mengaplikasikan kepada anak mereka ataupun ibu yang tidak tahu tidak ada kemauan karena kesibukan mereka dan lebih

menggunakan *diapers*, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban kuesioner dimana ibu memahami tentang pengertian *toilet training* tetapi tidak mengaplikasikan kepada anaknya.

Kerangka konsep *Taksonomi Bloom* ibu masih dalam tahap tahu dan memahami tetapi tidak mengaplikasikan dan menganalisa apa yang ia tahu tentang *toilet training*, sedangkan pada ibu yang berpendidikan rendah dan termotivasi sebanyak 7 responden (28.0%) hal ini dapat dilihat dari faktor-faktor pengetahuan menurut Notoatmodjo (2005) bahwa tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman seseorang, sehingga ibu termotivasi mengajarkan *toilet training* karena informasi dan pengalaman yang sudah ia dapatkan. Pengalaman seseorang dapat diukur melalui umur ibu, dari hasil karakteristik responden yang didapatkan bahwa kebanyakan ibu berumur > 30 tahun sebanyak 19 responden (43,2%) , hal ini dapat dikatakan bahwa ibu mengalami pengalaman yang cukup luas.

Menurut asumsi peneliti mengenai pengetahuan ibu dengan motivasi mengajarkan *toilet training* adalah dimana tingkat pengetahuan ibu akan mempengaruhi motivasi ibu dalam mengajarkan *toilet training* pada anak-anak mereka. Seorang ibu diharapkan mampu mengajarkan *toilet training* secara baik pada anaknya dan tentunya dengan kesabaran yang sangat tinggi dimana hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan anak. Pengetahuan responden masih dalam tingkatan tahu (*know*) dalam Notoadmojo (2005) yakni hanya sekedar mengetahui tentang apa itu *toilet training* dan baru memahami (*comperhension*) yakni kemampuan menjelaskan secara benar tentang mengajarkan *toilet training* dan dapat menginterpretasikan tentang mengajarkan *toilet training* secara benar tetapi belum sampai tahap aplikasi yakni bagaimana cara mengajarkan *toilet training* pada anak.

- b. Status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler*

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi hubungan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam

Status pekerja a	Motivasi				Σ	P- valu e
	Termotiva si		Tidak termotivasi			
	n	%	n	%	n	
bekerja	9	36	16	84	25	0.00 4
Tidak bekerja	16	64	3	15	19	
Total	25	100	19	100	44	

Sumber : Data Primer 2016

Hasil analisa hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* menunjukkan 9 orang (36.0%) dengan status bekerja dan termotivasi, sedangkan 16 orang (64.0%) dengan status tidak bekerja dan termotivasi. Serta 16 orang (84.2%) dengan status bekerja dan tidak termotivasi, sedangkan 3 orang (15.3%) dengan status tidak bekerja dan tidak termotivasi.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa *P-value* sebesar 0.004 lebih kecil dari nilai kemaknaan (α) sebesar 0.05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam.

Responden yang bekerja memiliki nilai sebagian besar 16 responden (84.2%) dan tidak termotivasi, hal ini bisa dilihat dimana responden bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 17 orang (38.6%), PNS sebanyak 1 orang (2.3%), sebagai Pegawai Swasta sebanyak 2 orang (4.5%), terdapat sebagian responden memiliki pekerjaan yang menyita waktu bersama dengan anaknya, sehingga ibu-ibu tersebut tidak selalu mengikuti perkembangan yang dialami oleh anaknya terutama dalam perkembangan *toilet training*.

Menurut Glick (2002) fenomena yang terjadi dimasyarakat mengenai hal ini adalah dimana seorang wanita pekerja memiliki kesibukan yang ganda yaitu antara mengurus rumah, mengurus anak dan bekerja diluar rumah. Setelah seharian bekerja diluar rumah antara 7 – 8 jam dan sesampai dirumah mereka harus membagi waktu yang tersisa untuk mengurus rumah, makan dan anak mereka, sedangkan terdapat responden yang bekerja dan termotivasi sebanyak 9 responden (36.%) hal ini dapat dilihat secara teori menurut Uno (2007) bahwa motivasi dalam diri seseorang terdapat dorongan eksternal yang diindikasikan oleh beberapa faktor yaitu hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan atau mengajarkan *toilet training* pada anak lalu ada

faktor lingkungan kerja yang baik sehingga ibu termotivasi untuk melakukan pengajaran *toilet training* serta terdapat dorongan atau kebutuhan untuk melakukan kegiatan *toilet training* untuk menghemat pengeluaran pembelian *diapers* pada anak seperti teori yang dikemukakan oleh A.H. Maslow dimana motivasi yang didasari kebutuhan yang lebih rendah merupakan motivasi yang mendesak sifatnya sehingga perlu diprioritaskan, serta ibu yang tidak bekerja dan tidak termotivasi sebanyak 3 responden (15.3%), hal ini dapat dilihat secara teori menurut Mehrota (2011) bahwa walaupun ibu memiliki waktu yang lebih banyak dirumah tetapi waktu kebersamaan yang ada belum tentu ibu selalu lebih baik memanfaatkan waktunya untuk mengajarkan *toilet training*, hal ini dikarenakan waktu yang mereka miliki semata-mata untuk membersihkan dan mengurus rumah, serta kurangnya kesadaran yang dimiliki ibu terhadap penerapan *toilet training*.

Menurut asumsi peneliti, ibu yang tidak bekerja memiliki waktu yang sangat banyak sehingga ia dapat memperoleh informasi dalam hal kesehatan anaknya, serta kesibukan ibu dalam pekerjaan menjadi penghambat dalam mengajarkan *toilet training* pada anak, walaupun kesibukan ibu dalam mendidik anak, jika para orang tua memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perkembangan anak mereka jika mereka memahami pentingnya mengajarkan *toilet training* secara tepat maka mereka akan berupaya melakukan pengajaran *toilet training* sehingga anak akan berkembang sesuai dengan usia yang akan tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari karakteristik responden di peroleh hasil bahwa : Sebagian responden dengan pengelompokan umur tergolong usia pada ibu lebih dari 30 tahun sebanyak 25 orang (56.8%), sedangkan yang berusia kurang dari 30 tahun sebanyak 19 orang (43.2%). Usia anak responden 1 tahun sebanyak 15 orang (34.1 %), responden yang memiliki anak usia 2 tahun sebanyak 24 orang (54.5%), dan usia 3 tahun sebanyak 5 orang (11.4%). Jenis pekerjaan responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (2.3%), sebagai Pegawai Swasta sebanyak 2 orang (4.5%), sebagai Wiraswasta sebanyak 17 orang (38.6%),

sebagai IRT sebanyak 19 orang (43.2%), dan sebagai buruh sebanyak 5 orang (11.5%). Pendidikan terakhir responden yang berpendidikan SD sebanyak 8 orang (18.2%), yang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (15.7%), yang berpendidikan SMA sebanyak 25 orang (56.8%), serta yang berpendidikan Sarjana sebanyak 4 orang (9.1%).

2. Tingkat pengetahuan tinggi responden sebanyak 18 orang (40.9%), yang memiliki tingkat pengetahuan sedang sebanyak 14 orang (31.8%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (27.3%). Status pekerjaan ibu yang bekerja sebanyak 25 orang (56.8%), dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 19 orang (43.2%). Untuk variabel dependen motivasi Ibu yang termotivasi sebanyak 25 orang (56.8%), dan ibu yang tidak termotivasi sebanyak 19 orang (43.2%).
3. Analisa bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan motivasi mengajarkan *toilet training* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam *P-value* (0.000) lebih kecil dari nilai kemaknaan (α) sebesar (0.05) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam.
4. Analisa bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi mengajarkan *toilet training* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam *P-value* (0.004) lebih kecil dari nilai kemaknaan (α) sebesar (0.05) sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan secara statistik ada hubungan antara status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan status pekerjaan dengan motivasi ibu mengajarkan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Posyandu Jambu wilayah kerja Puskesmas Air Hitam.

Adapun saran, sebagai berikut :

1. Bagi orang tua
 - a. Sebaiknya orang tua di wilayah kerja Puskesmas Air Hitam yang memiliki anak usia *toddler* lebih menerapkan pengajaran *toilet training* serta

- meluangkan waktu untuk mengajarkan pada anak.
2. Bagi petugas kesehatan
 - a. Bagi petugas kesehatan diharapkan memberikan informasi atau penyuluhan kepada masyarakat khususnya wilayah kerja Puskesmas Air Hitam tentang pentingnya *toilet training* pada anak usia *toddler* agar para orang tua memahami tentang *toilet training*.
 - b. Diharapkan bagi tenaga kesehatan setempat mampu mengenal masalah kesehatan masyarakat setempat dengan lebih memajukan pelayanan kesehatan sekitar lingkungan seperti memberikan leaflet di Posyandu atau di Puskesmas agar ibu yang memiliki anak usia *toddler* dapat memahami tumbuh kembang anak mereka terutama pengajaran terhadap *toilet training*.
 3. Bagi institusi pendidikan
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi yang membacanya.
 - b. Sebagai pengembangan dan evaluasi baik dalam isi maupun dalam metode yang digunakan dalam penelitian.
 4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran untuk pengembangan dan penemuan selanjutnya.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti tentang hubungan perilaku ibu dalam menerapkan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

8. Pusparini, Arifah. (2010). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak usia Toddler di Desa Kadokan Sukoharjo*. Jurnal Kesehatan.
9. Rahmah. (2013). *Faktor –faktor yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Mengajarkan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Studi : Fenomeologi*. Skripsi, Samarinda, STIKES Muhammadiyah.
10. Riyadi. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Edisi 1*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
11. Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisa di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi : Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
2. ——— (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Glick. (2002). *Women's Employment and It's Relation to Children's Health and Schooling in Developing*. Cornel University.
4. Mehrota. (2011). The Working Mother. (<http://www.indiaparenting.com/>). Diakses pada tanggal 3 Desember 2015.
5. Notoatmodjo. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Edisi : Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
6. ——— (2005). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Andi Offset.
7. ——— . (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.